

Implementasi Program Tadarus Berbasis Metode Tahsin Di MTS Nurul Iman

Fadilah Fidiawati*, Nan Rahminawati, Eko Subiontoro

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

fadillahfidiawati52@gmail.com, nan@unisba.ac.id, ekosurbiantoro14@gmail.com

Abstract. This research is motivated by the importance of enhancing students' understanding of the Quran, particularly in terms of correct letter pronunciation and the application of Tajweed rules. This research was initiated by researchers at MTs Nurul Iman Bandung, focusing on the application of the tahsin approach in the Quran learning process. Based on the research results, the correct application of the Tahsin approach can enhance students' understanding of the Quran, particularly in aspects of letter pronunciation accuracy and the proper application of Tajweed rules. In its implementation, teachers actively participate in the learning process by providing students with examples of correct recitation and directly correcting any errors that arise. The teacher's role aims to ensure that the learning process is effective and focused. Tahsin learning is not exclusive to children, although in practice, it is often introduced from an early age to instil the habit of reading the Quran correctly. From adolescence to adulthood, the tahsin learning process requires a more systematic and in-depth approach, particularly in mastering the rules of tajweed and the accuracy of letter pronunciation. In the context of MTS Nurul Iman Bandung, tahsin learning is designed to align with the applicable curriculum and consider student characteristics, including age, educational background, and Quranic reading ability. The research results show that implementing the habit of Quran recitation (tadarus) has a positive impact on students' ability to read and apply the Quran accurately and wisely. Based on observations and interviews, the tadarus activity not only emphasises the habit of reading the Quran but also develops students' understanding of the rules of tajweed, the fundamental principles of reading the Quran correctly.

Keywords: *Implementation, Tadarus Program Based on the Tahsin Method.*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peningkatan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, khususnya dalam hal pengucapan huruf yang benar dan penerapan kaidah Tajwid. Penelitian ini diinisiasi oleh para peneliti di MTs Nurul Iman Bandung dengan fokus pada penerapan pendekatan tahsin dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan pendekatan tahsin secara benar mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an, terutama pada aspek ketepatan makhraj huruf dan penerapan kaidah Tajwid secara benar. Dalam penerapannya, guru berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan memberikan contoh-contoh bacaan yang tepat kepada siswa serta melakukan koreksi secara langsung terhadap kesalahan bacaan yang muncul. Peran guru tersebut bertujuan untuk menjamin agar proses pembelajaran berjalan secara efektif dan terfokus.

Kata Kunci: *Implementasi, Program Tadarus Berbasis Metode Tahsin.*

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman yang semakin pesat membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan. Kemajuan teknologi dan arus informasi yang cepat memberikan kemudahan dalam memperoleh pengetahuan, namun di sisi lain juga menimbulkan tantangan dalam pembentukan karakter dan religiusitas peserta didik. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah menurunnya kebiasaan membaca dan mempelajari Al-Qur'an secara baik dan benar, terutama di kalangan generasi muda. Padahal, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam pendidikan Islam, karena berkaitan langsung dengan pembentukan iman, akhlak, dan kepribadian peserta didik (Rijaal, 2021).

Dalam perspektif pendidikan Islam, Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran yang berfungsi sebagai pedoman hidup manusia. Allah Swt. memerintahkan umat manusia untuk membaca sebagaimana termaktub dalam Surah Al-'Alaq ayat 1–5, yang menegaskan pentingnya membaca dan menuntut ilmu sebagai dasar pengembangan akal dan peradaban manusia. Membaca Al-Qur'an tidak hanya dimaknai sebagai aktivitas mengenal huruf, tetapi juga sebagai upaya memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, pendidikan Al-Qur'an perlu diberikan secara terencana dan berkelanjutan agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai kaidah tajwid.

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah melalui program tadarus. Program tadarus bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an secara rutin, sehingga terbentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan secara konsisten dapat membantu peserta didik meningkatkan kelancaran bacaan, memahami makhraj dan sifat huruf, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Metode pembiasaan ini sejalan dengan pendapat Nata (2012) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus akan tertanam menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik.

Dalam pelaksanaannya, program tadarus perlu didukung dengan metode pembelajaran yang tepat, salah satunya adalah metode tahsin. Metode tahsin merupakan upaya memperbaiki dan menyempurnakan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, meliputi ketepatan pengucapan huruf, makhraj, dan sifat-sifat huruf (Annuri, 2016). Melalui metode tahsin, peserta didik tidak hanya membaca Al-Qur'an secara rutin, tetapi juga mendapatkan bimbingan dan koreksi langsung dari guru, sehingga kesalahan bacaan dapat diminimalisasi. Pembelajaran tahsin juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar, sebagaimana ditegaskan dalam teori konstruktivisme bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila peserta didik terlibat secara langsung..

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam fenomena yang diteliti. Pendekatan ini dipilih karena data yang dikumpulkan bersifat deskriptif, yaitu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari subjek yang diamati, bukan data angka atau statistik. Hal ini sejalan dengan pendapat Nasution yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, serta pemanfaatan dokumen yang relevan.

Menurut Moleong, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara menyeluruh dalam konteks tertentu, dengan menggunakan berbagai metode ilmiah serta bahasa yang sesuai. Sejalan dengan itu, Libarkin C. Juice dan Kurdziel P. Josepha (dalam Dr. Evi Syafrida Nasution, 2024) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Dalam penelitian ini, proses penelitian kualitatif dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu perencanaan dan perancangan penelitian, penentuan fokus penelitian, pengumpulan data, analisis data, serta penyajian hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati pelaksanaan Program Tadarus BTQ, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam program, serta dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara.

Analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang terkumpul, kemudian mengorganisasikan, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan data secara sistematis agar diperoleh gambaran yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti berupaya menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi Metode Tahsin dalam Program Tadarus BTQ, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Materi Program Tadarus Berbasis Metode Tahsin Di MTS Nurul Iman

Berdasarkan data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini mengkaji realitas pelaksanaan Program Tadarus dalam pembelajaran BTQ di MTS Nurul Iman Bandung. Data dikumpulkan melalui pengamatan langsung terhadap aktivitas guru dan peserta didik, serta wawancara dengan guru BTQ guna memperoleh gambaran yang mendalam mengenai pelaksanaan program tersebut dalam proses pembelajaran.

MTS Nurul Iman Bandung memiliki visi untuk menjadi sekolah yang menekankan pembentukan akhlakul karimah, prestasi, dan budaya religius di lingkungan sekolah. Sejalan dengan tujuan tersebut, Program Tadarus dirancang sebagai salah satu upaya pembiasaan keagamaan yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Program ini dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran BTQ dengan penekanan pada penguasaan huruf hijaiyah, tajwid, dan tahsin bacaan Al-Qur'an.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad selaku guru BTQ menunjukkan bahwa materi Program Tadarus disusun secara bertahap sesuai dengan tingkat kelas peserta didik. Pada kelas VII, materi yang diberikan lebih difokuskan pada pengenalan dan penguatan dasar membaca Al-Qur'an, seperti membaca huruf hijaiyah dengan benar serta pengenalan awal hukum tajwid, salah satunya hukum nun mati. Materi tersebut disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar mereka memiliki dasar yang kuat sebelum mempelajari materi tajwid yang lebih kompleks pada jenjang berikutnya.

Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bapak Akhmad Djuelani, guru BTQ, yang menyatakan bahwa pembelajaran tajwid merupakan tahap awal yang harus dikuasai oleh peserta didik hingga kelas VIII. Peserta didik diperkenalkan dengan berbagai bentuk hukum bacaan, tanda baca, serta aturan wakaf. Menurut beliau, masih terdapat peserta didik yang mengalami kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam pelafalan huruf maupun penerapan panjang dan pendek bacaan. Oleh karena itu, pembelajaran dilakukan secara bertahap dan berulang agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah tajwid.

Terkait dengan penerapan metode tahsin, guru BTQ menjelaskan bahwa peserta didik diarahkan untuk membaca Al-Qur'an secara mandiri dan lantang di hadapan guru. Metode ini bertujuan untuk melatih keberanian peserta didik, meningkatkan ketepatan makhraj huruf, serta memudahkan guru dalam memberikan koreksi bacaan secara langsung. Dalam pelaksanaannya, guru berkeliling dan menunjuk peserta didik satu per satu untuk membaca, sehingga seluruh peserta didik memiliki kesempatan yang sama dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Mei 2025 di kelas VII C, MTS Nurul Iman Bandung merupakan sekolah berbasis pesantren dengan lingkungan yang cukup bersih, meskipun fasilitas pembelajaran masih terbatas. Proses pembelajaran BTQ masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan papan tulis sebagai media utama. Meskipun demikian, interaksi antara guru dan peserta didik berjalan dengan baik. Guru menunjukkan sikap sopan dan responsif, sementara peserta didik mengikuti pembelajaran dengan tertib dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan.

Hasil evaluasi tersebut digunakan oleh guru BTQ sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut pembelajaran, baik berupa penguatan materi tajwid, latihan membaca yang lebih intensif, maupun penambahan kegiatan pendukung seperti imla dan pembacaan berjanji. Dengan adanya evaluasi yang berkesinambungan, Program Tadarus tidak hanya menjadi kegiatan rutin, tetapi juga menjadi sarana pembinaan kemampuan membaca Al-Qur'an secara sistematis dan terarah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Program Tadarus di MTS Nurul Iman Bandung telah berjalan dengan cukup baik. Program ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik serta

menumbuhkan kebiasaan religius dalam kehidupan sekolah. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, terutama dari segi fasilitas dan lingkungan sekitar sekolah, komitmen guru dan partisipasi peserta didik menjadi faktor pendukung utama dalam keberlangsungan Program Tadarus di MTS Nurul Iman Bandung.

Langkah Langkah Kegiatan Inti Akhir Program Tadarus Berbasis Metode Tahsin

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTS Nurul Iman Bandung pada tanggal 16–17 Mei 2025, diperoleh gambaran mengenai langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam Program Tadarus. Secara umum, langkah-langkah pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pelaksanaan pembelajaran BTQ di MTS Nurul Iman Bandung berlangsung dalam dua kali pertemuan, yang masing-masing terdiri atas kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Pada pertemuan pertama, kegiatan pendahuluan diawali dengan peserta didik menyapa guru dan menjawab salam. Selanjutnya, guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa dan membaca Asmaul Husna sebelum pembelajaran dimulai. Setelah itu, guru melakukan pengecekan kehadiran dan kesiapan peserta didik sebagai bentuk pengondisian kelas sebelum memasuki kegiatan inti.

Kegiatan inti pada pertemuan pertama berfokus pada latihan membaca Al-Qur'an dan penguatan huruf hijaiyah. Guru meminta peserta didik membaca ayat Al-Qur'an secara mandiri, kemudian dilanjutkan dengan latihan membaca huruf hijaiyah beserta harakatnya. Guru menunjuk peserta didik secara bergantian untuk membaca, sementara guru memberikan bimbingan dan koreksi terhadap bacaan yang kurang tepat.

Pada kegiatan penutup, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, kemudian memberikan kegiatan ringan berupa permainan edukatif sebagai bentuk evaluasi sederhana. Setelah itu, guru memberikan nasihat dan motivasi kepada peserta didik, dilanjutkan dengan arahan untuk membersihkan kelas. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas.

Pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2025, kegiatan pendahuluan dilaksanakan dengan pola yang sama, yaitu diawali dengan salam, doa, pembacaan Asmaul Husna, serta pengecekan kehadiran dan kesiapan peserta didik.

Kegiatan inti pada pertemuan kedua difokuskan pada materi hukum nun mati. Guru menjelaskan materi secara singkat, kemudian meminta peserta didik untuk mempraktikkan bacaan secara berpasangan. Salah satu peserta didik membaca, sementara peserta didik lainnya mengidentifikasi bacaan nun mati. Guru memberikan penilaian secara langsung terhadap hasil bacaan dan pemahaman peserta didik.

Pada kegiatan penutup, guru kembali menyimpulkan materi hukum nun mati dan mengulas poin-poin penting agar peserta didik tidak mudah lupa. Selanjutnya, guru memberikan arahan dan nasihat singkat, kemudian kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh ketua kelas setelah peserta didik duduk dengan sikap rapi dan tertib.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran BTQ dalam Program Tadarus di MTS Nurul Iman Bandung telah dilaksanakan secara terstruktur dan konsisten. Meskipun menggunakan pendekatan sederhana, kegiatan pembelajaran menunjukkan adanya upaya guru dalam membimbing peserta didik agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta memahami dasar-dasar tajwid secara bertahap.

Kendala dan Faktor Tadarus Berbasis Metode Tahsin

Kendala merupakan hambatan atau kesulitan yang dapat menghambat pencapaian tujuan suatu program. Dalam pelaksanaan program tadarus di MTS Nurul Iman Bandung, meskipun kegiatan berjalan dengan cukup baik, peneliti menemukan beberapa kendala yang memengaruhi kelancaran pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kendala utama yang ditemukan adalah perbedaan kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik. Sebagian besar siswa sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, namun masih terdapat siswa yang berada pada tahap Iqra 1 dan 2, sehingga memerlukan bimbingan lebih intensif dan dapat memperlambat proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala, seperti ketika siswa belum menyelesaikan tugas piket kelas atau adanya kegiatan sekolah lain, termasuk rapat guru, yang menyebabkan pembelajaran BTQ tidak dapat berlangsung secara optimal.

Kendala lainnya berasal dari kehadiran siswa, seperti siswa yang sakit atau tidak masuk sekolah, sehingga tertinggal materi yang telah disampaikan. Selain itu, masih terdapat siswa yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata atau belum lancar, sehingga guru membutuhkan waktu

tambahan untuk membimbing siswa tersebut secara individual. Di samping kendala tersebut, terdapat pula faktor-faktor penghambat yang memengaruhi kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an, yang terbagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya motivasi belajar, kurangnya fokus saat pembelajaran berlangsung, ketidakdisiplinan dalam membaca Al-Qur'an, serta kondisi fisik siswa yang kurang siap mengikuti pembelajaran, seperti merasa lelah atau mengantuk. Faktor eksternal meliputi lingkungan pergaulan yang kurang mendukung, keterbatasan jumlah guru BTQ, kurangnya sarana dan prasarana, serta minimnya dukungan dari keluarga dan masyarakat dalam membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah.

Berdasarkan hasil observasi di kelas VII C pada tanggal 18 Mei 2025, dari 38 siswa terdapat satu siswa yang masih kurang mahir dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, siswa lainnya umumnya telah mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, memperhatikan makhraj huruf, panjang-pendek bacaan, serta memiliki kualitas bacaan yang cukup baik meskipun terdapat variasi dalam kekuatan suara. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala dan faktor penghambat dalam program tadarus di MTS Nurul Iman Bandung masih bersifat teknis dan individual. Namun, kendala tersebut dapat diatasi melalui bimbingan yang berkelanjutan, pengelolaan waktu yang lebih baik, serta dukungan dari lingkungan sekolah, keluarga, dan Masyarakat.

D. Kesimpulan

Kegiatan tadarus dengan metode tahsin di MTs Nurul Iman Bandung berperan penting dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, baik dari aspek makhraj, hukum tajwid, maupun kelancaran membaca. Selain memberikan manfaat akademis-religius, program ini juga berdampak positif terhadap aspek psikologis, spiritual, dan sosial siswa. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah kendala, seperti perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi dan konsentrasi belajar, serta keterbatasan tenaga pendidik, metode, dan sarana pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk memaksimalkan faktor pendukung dan meminimalkan hambatan agar tujuan pembelajaran tadarus berbasis tahsin dapat tercapai secara optimal.

Ucapan Terimakasih

Dengan penuh rasa syukur dan bahagia peneliti ingin menyampaikan hormat dan terima kasih kepada: Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Yani Rahmawati dan Egi Rohanda, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, senantiasa memberikan dukungan, pengorbanan, doa, serta semangat tanpa lelah hingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan ini.

Kepada Ibu Prof. Dr. Nan Rahmawati, Dra., M.Pd. dan Bapak Eko Surbiantoro, Drs., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama proses penyusunan skripsi ini.

Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung serta staf tata usaha yang telah memberikan ilmu pengetahuan, bimbingan, dan kemudahan kepada penulis selama menempuh pendidikan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Bapak Ahmad Djulaeni selaku staf tata usaha sekaligus guru BTQ di MTs Nurul Iman Bandung serta Ibu Rani selaku Guru BTQ 2 yang telah memberikan dukungan, doa, serta kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

Keluarga tercinta, kakak, adik, dan sepupu, khususnya Hafidz Maulana, adik tersayang Muhamad Faqih Khairy Rahman, serta sepupu Azika Kamila, yang senantiasa memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan dukungan kepada penulis.

Daftar Pustaka

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.

<https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>

- Aini Sidik, N. A., Aziz, H., & Ikin Asikin. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Multiple Intelligences pada Pembelajaran Tahsin di SMAIT Miftahul Khoir Kota Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 485–490. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3780>
- Al-Hafidz, H. S. M. (2016). *Materi Praktis Tahsin Mahir*. Bandung: Taqiya.
- Al-Hafidz, H. S. M. &. (2016). *Materi Praktis Tahsin Mahir 1*. Taqiya.
- Alvia Sabrina, Ayi Sobarna, & Haditsa Qurani Nurhakim. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Talking Stick terhadap Peningkatan Motivasi Belajar. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 89–96. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.5323>
- Atiqoh, N. (2011). *Konsep Amar Ma'ruf Nahi Mungkar dalam Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab dalam Perspektif Dakwah*.
- ‘Azah, N., Sholeh, M. I., Aziz, A. A., Al-Fatih, M., Pratiwi, E. Y. R., & Masruroh, L. (2024). Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project for Preserving Local Traditions at MTsN 17 Jombang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 1069–1082. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.700>
- Barlian E. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Sukabina Press.
- Dinda Zahra Prasmana, & Nadri Taja. (2024). Keterlibatan Guru PAI dalam Menangani Perilaku Bullying Siswa di SDN Lembang. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49–54. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3874>
- Eka Saniah, & Eko Surbiantoro. (2022). Pengelolaan Program Qurani Leadership SD X Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 109–119. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.546>
- Fitri Barokah, Rahminawati, N., & Mulyani, D. (2021). Analisis terhadap Partisipasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Garut. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i1.39>
- Indrawan, R. , & R. P. Y. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. PT Refika Aditama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Laporan tahunan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan*. Kemdikbud.
- Khuzaeni. (2021). *Ayat-Ayat Al-Quran Tentang Belajar*. Wislah.Com. <https://wislah.com/ayat-tentang-belajar/>
- Manzilati, A. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode, Dan Aplikasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Muh Ibnu Sholeh, Nur'Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, & Hasyim Rosyidi. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 69–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>
- Muhammad, D. H. (2019). UPAYA PENINGKATAN BACA TULIS AL-QURAN MELALUI METODE QIROATI. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 3(2), 142. <https://doi.org/10.29062/jie.v3i2.97>

- Muhammad Dwieky Cahyadien, & Aep Saepudin. (2022). Implikasi Pendidikan dari Al-Quran Surat Al-Kahfi Ayat 10 -16 tentang Kisah Ketangguhan Iman Pemuda Ashabul Kahfi terhadap Upaya Menanamkan Akidah. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 127–136.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v1i2.548>
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan Pendekatan Kuantitatif Dengan Pendekatan Kualitatif Dalam Metode Penelitian. *Jurnal Manajemen Dan Wirausaha*, 4(2), 123–136.
<https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Nasr, S. H. (2015). *The Study Quran A New Translation and Commentary*. New York: HarperOne.
- Prasetyo, E. (2016). *Kitab Pembebasan (Tafsir Progresif atas Kisah-Kisah dalam Quran)*. Social Movement Institute.
- Rahman, A. (2019). Pengelolaan kegiatan religius di sekolah dan dampaknya terhadap karakter siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(1), 23–34.
- Rahmansyah, C., Asikin, I., & Al Ghazal, S. (n.d.). *Metode Pendidikan Akhlak Dalam Buku “Akhlauqul Kariimah berdasarkan Mudaawamatu Dzikrillah” Karya Syekh Ahmad Shohibulwafa Tajul’arifin (Abah Anom)*. Retrieved <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- RI, M. A. (1991a). *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Jakarta : Departemen Agama Pusat.
- RI, M. A. (1991b). *Buku Iqro Cara Cepat Belajar Membaca Al-Quran*. Jakarta: Departemen Agama Pusat.
- Sari, D., Fawzi, R., & Irwansyah, S. (n.d.). *Upaya KUA dalam Menangani Masjid Wakaf yang Belum Bersertifikat*. Retrieved <https://journal.sbpubliher.com/index.php/imsak>
- Shihab, M. Q. (2002). *Tafsir Al Mishbah: pesan, kesan dan keserasian Al-Qur’an Jilid II*. Jakarta: Lentera Hati.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2013a). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (18th ed.). ALFABETA.
- Sugiyono. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2018a). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan kombinasi (mixed methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarni, I., & Kiswaya, O. R. (2024). Analisis Kebutuhan Media PPT Materi Akidah Akhlak Mts Hidayatul Muhajirin. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*.
<https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i1.3234>
- Suyitno. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya*. Malang: Akademia Pustaka.

- Syahputri, A. Z., Fallenia, F., Della, & Syafitri, R. (2023). Kerangka berfikir penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*.
- Tsaniya Faradilla Desty, & Helmi Aziz. (2025a). Pengaruh Metode Talaqqi menggunakan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa di MTs Al-Bi'tsah Margaasih. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49–56. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6656>
- Tsaniya Faradilla Desty, & Helmi Aziz. (2025b). Pengaruh Metode Talaqqi menggunakan Media Audio Visual terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Siswa di MTs Al-Bi'tsah Margaasih. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 49–56. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v5i1.6656>
- Widya Mar'atus Sholihah Kunaepi, Mujahid Rasyid, & Khambali. (2024). Implementasi Pembelajaran Tahsin Fathurrahman dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SDA Imam Ibnu Aljazariy Bandung. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 4(1), 130–137. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v4i1.11167>
- Ya'cub, M. (2018). MEDIA PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL QURAN HADITS DAN PENGEMBANGANNYA. *CENDEKIA : Jurnal Studi Keislaman*, 4(2). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v4i2.60>
- Zaim, M. (2019). TUJUAN PENDIDIKAN PERSPEKTIF AL-QURAN DAN HADITS (Isu Dan Strategi Pengembangan Pendidikan Islam). *Muslim Heritage*, 4(2). <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1766>